

SKRIPSI

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA ORGANISASI YANG
DIMODERASI OLEH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
DAN DESENTRALISASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN di Pekanbaru)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensif Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim
Pekanbaru
Riau*



OLEH :

**ANIK MARDIANA
NIM : 10773000382**

MILIK	
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAMIAH SULTAN SYARIF KASIM RIAU	
NO.	2011 201 AKH
TGL.	21 Juli 2011
PARAF.	H

**PROGRAM SI
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN SYARIF KASIM
RIAU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ANIK MARDIANA
NIM : 10773000382
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL : PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA ORGANISASI YANG DIMODERASI
OLEH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
DESENTRALISASI (STUDY EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN DI PEKANBARU)

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



Desrir Miftah, SE, MM, Ak
NIP. 19740412 200604 2002

PEMBIMBING II



Andri Novius SE, M.Si, Ak
NIP. 19781125 200710 1003

MENGETAHUI



DEKAN


Drs. Azwar Harahap, M. Si
NIP. 19560202 198403 1002

KETUA JURUSAN


Nasrullah Djamil, SE, MSi, Ak
NIP. 19380808 200710 1003

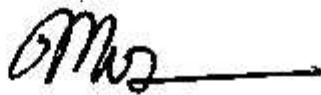
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANIK MARDIANA
NIM : 10773000382
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : AKUNTANSI SI
JUDUL :PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP
KINERJA ORGANISASI YANG DIMODERASI
OLEH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
DESENTRALISASI (STUDY EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN DI PEKANBARU)
HARI/TANGGAL UJIAN : JUMAT/17 JUNI 2011

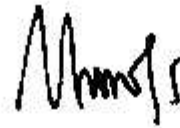
PANTIA PENGUJI

KETUA

SEKRETARIS



Mahmuzar, M. Hum
NIP. 19760426 200701 1 016

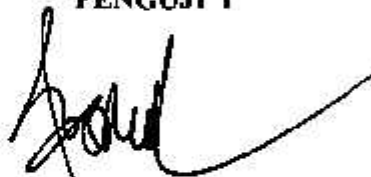


Meri Sandora, SE, MM
NIP. 19790505 200710 2 001

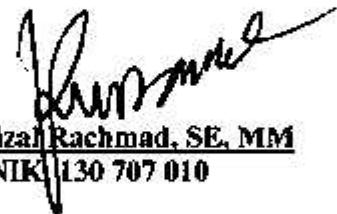
MENGETAHUI

PENGUJI I

PENGUJI II



Nasrullah Djamil, SE, MSi, Ak
NIP. 19780808 200710 1003



Ferizah Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 010

ABSTRAK

PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA ORGANISASI YANG DIMODERASI OLEH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN DESENTRALISASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN di Pekanbaru)

**Oleh: ANIK MARDIANA
10773000382**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Populasi responden pada penelitian ini adalah manajer menengah atas pada perusahaan perbankan BUMN yang ada di Kota Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan Pearson Correlation dan Croanbach Alpha. Kedua secara parsial hipotesis pertama diperoleh kesimpulan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja organisasi secara signifikan dimana nilai t tabel $1,697 < t$ hitung sebesar $6,278$, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang handal akan berpengaruh positif pada peningkatan kinerja organisasi. Hipotesis kedua diperoleh kesimpulan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dimana nilai t tabel sebesar $1,697 > t$ hitung sebesar $0,573$. Hipotesis ketiga, diperoleh kesimpulan bahwa desentralisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi dimana nilai t tabel sebesar $1,697 > t$ hitung sebesar $1,042$.

Kata kunci: Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Kinerja Organisasi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah dan akan senantiasa melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah serta petunjuknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi yang dimoderasi oleh Ketidakpastian lingkungan dan Desentralisasi”**. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa penulis rindukan wajah dan syafaatnya dihari akhir kelak.

Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya.

Dengan segala kerendahan hati pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan, petunjuk, bimbingan dan dorongan selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Wiknyo Timin dan Ibunda Sariyem yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, penuh cinta, semoga penulis mampu menjadi apa yang mereka harapkan. Untuk Abangku Aris Purwanto, Adikku Eko Syahputra, dan Kakakku Sumarsih dan Mas Syafi'i serta ketiga keponakanku Putri, Puja dan Nafi yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Nazir Karim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE. MSi. AK. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akutansi Srata-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis.
5. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE. Ak selaku Penasehat Akademis.
6. Ibu Desrir Miftah, SE. MM. Ak Selaku sekretaris jurusan akuntansi dan Pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai pada tahap skripsi.
7. Bapak Andri Novius, SE. Msi. Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sampai pada tahap skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas bantuannya.

9. Untuk Kekasih Hatiku Hardono, SE yang telah memberikan motivasi dan semangat, bantuan moril dan materil kepada penulis. Memberikan segenap cinta bagi penulis sehingga penulis dapat tetap bertahan dengan segala bentuk permasalahan, terima kasih atas semuanya.
10. Seluruh teman-teman kampusku, Ewa, Supi, Nurul, Cipul, Iyal, Mulyana, Rita, Indah, Kamal dan yang lainnya semoga perjuangan kita ini tidak sia-sia dan pasti akan kita rasakan manfaatnya dikemudian hari. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan berbakti kepada negara, bangsa dan agama khususnya akuntansi C angkatan 2007.
11. Untuk Sahabat Terbaikku, Yulianti (Ndok), Sity, Rus (Mbak), terimakasih atas motivasi kita selama ini, bahu membahu saling membantu, terima kasih atas persahabatan kita, senda gurau yang sangat menghibur dikala bersama.
12. Untuk Sahabat-sahabat kos yang Ku sayangi, Kak Neng, Sity, Amy, Pipit, Yuli Jupc, Kak Iras, teimakasih atas motivasinya dan masukan yang sangat berharga untuk penulis.
13. Untuk teman-teman, Ucok, Heri, Arif, bang Rhully, bang Inul, Mas Dadang, Mas Emen, Mas Syem, Ari, Simpai, Bele, Bahri, Abdi, Roni, Paisal, Beni, Tarmidi, mas suroto dan lain-lainnya. Thanks All...atas motivasi dan masukan yang sangat berharga untuk penulis.

14. Untuk Teman-teman KKN Angkatan XXXIV Desa Merempan Hilir Siak, T. Feri Zuryati, Uswatun Hasanah (Ana), Reni Hidayati (Aciok), Fitria Amelia, Nora Febrimawati, Siti Ruffiah, Wahyudin (Udin), Muklis, Alfian Khairi, Idris, M. Idris (Daeng), Ferdi Gustian, Sahdan. Terima kasih atas semangat dan kerjasamanya selama KKN.
15. Untuk keluarga Kak Anik, terima kasih atas motivasi selama ini.
16. Terima kasih buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, serta melimpahkan rahmat dan hidayah_Nya kepada kita semua, amin Ya Robbal' alamin.

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis,

ANIK MARDIANA
NIM. 10773000382

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah	5
1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Kontijensi.....	8
2.2 Kinerja Organisasi.....	9
2.3 Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen.....	11
2.4 Ketidakpastian Lingkungan.....	14
2.5 Desentralisasi	17
2.6 Pandangan Islam Tentang Kinerja	18
2.7 Kerangka Teoritis.....	20
2.7.1 Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi.....	20

2.7.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi.....	21
2.7.3 Pengaruh Desentralisasi dalam Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi	24
2.8 Review Penelitian Terdahulu.....	26
2.9 Model Penelitian	29
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.3.1 Variabel Dependen.....	32
3.3.2 Variabel Independen	33
3.3.3 Variabel Moderating	33
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.5 Alat Analisis.....	37
3.6 Pengujian Hipotesis.....	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pengambilan kuesioner dan data demografi responden	44
4.2 Statistik Deskriptif Responden	46
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	48
4.4 Analisis Data Penelitian.....	51
4.5 Analisa Hasil Penelitian.....	55
4.6 Pembahasan.....	60

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para manajer dan eksekutif (Atkinson dkk, 1995 dalam Dwirandra, 2002). Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian guna mencapai tujuan organisasi (Atkinson dkk, 1995 dalam Supardiyono, 1999). Sedangkan, menurut Nazaruddin (1998) sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang dilakukan.

Sistem akuntansi manajemen sebelumnya hanya terbatas pada informasi keuangan internal perusahaan yang menggunakan data keuangan historis. Dengan meningkatnya fungsi dari seorang akuntan manajemen dalam suatu perusahaan, maka sistem akuntansi manajemen didesain tidak hanya berorientasi pada data eksternal yang menekankan pada hal-hal diluar keuangan seperti pemasaran, inovasi produk, perencanaan strategi dan informasi-informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Dwirandra (2002), karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM)

yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer adalah informasi yang lingkupnya luas (*broadscope*), tepat waktu (*timelines*), agregat (*aggregation*) dan integrasi (*integration*). Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi (Dwirandra, 2002). Kebutuhan informasi dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan dan faktor struktur organisasi desentralisasi (Supardiyono, 1999).

Pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi perusahaan akan kesulitan dalam kegiatan perencanaan dan kontrol, kesulitan dalam kegiatan perencanaan dan kontrol tersebut akan mempengaruhi tingkat informasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan (Supardiyono, 1999). Begitu pun halnya dengan struktur organisasi perusahaan, pada struktur organisasi desentralisasi tanggung jawab yang diberikan kepada manajer tingkat menengah dan bawah menjadi lebih besar (Waterhouse dan Tiessen, 1978 dalam Rustiana, 2000). Sehingga mereka membutuhkan informasi yang cangkupannya lebih spesifik untuk mencapai berbagai keputusan seperti keputusan dalam penentuan harga, pemasaran, pengendalian persediaan dan negoisasi tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara tingkat kebutuhan informasi dengan yang harus disediakan oleh sistem penyedia informasi (Rustiana, 2000).

Informasi akuntansi manajemen yang digunakan secara efektif akan membantu manajer dalam melaksanakan tugasnya, Informasi akan menghasilkan perbaikan dalam melakukan pekerjaan sehingga manajer dapat memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan kinerja manajerial yang

baik. Selanjutnya peningkatan terhadap kinerja manajerial akan menciptakan kinerja organisasi yang baik pula (Supardiyono, 1999).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, struktur organisasi desentralisasi terhadap kinerja. Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menguji pengaruh antara persepsi manajer akan karakteristik informasi SAM, saling ketergantungan, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Hasilnya karakteristik informasi *broadscope* secara signifikan berpengaruh terhadap *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU) dan saling ketergantungan (*interdependence*) organisasi namun tidak signifikan dengan desentralisasi.

Gul dan Chia (1994) yang telah meneliti interaksi tiga arah dalam hubungan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja dengan mempertimbangkan variabel kontekstual yaitu PEU dan variabel sub pengendalian berupa desentralisasi. Mereka menyimpulkan bahwa interaksi PEU dan dua variabel lainnya yakni struktur terdesentralisasi dan karakteristik informasi SAM (*broadscope* dan *agregasi*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Gul dan Chia (1994) di Indonesia telah di uji kembali oleh Supardiyono (1999) yang menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi terhadap efektivitas sistem akuntansi manajemen akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian tinggi dan mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan rendah. Namun variabel struktur organisasi tidak

mempengaruhi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Syam dan Maryasih (2006), menyimpulkan bahwa persepsi ketidakpastian dan desentralisasi berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi dengan sistem akuntansi manajemen sebagai mediator. Dan dalam hasil penelitian Syam dan Maryasih (2006) menyarankan jika penelitian dilanjutkan baiknya dengan menggunakan perusahaan perbankan.

Dari beberapa penelitian hampir keseluruhan berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara karakteristik informasi SAM dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi, namun untuk variabel desentralisasi dihasilkan dua kesimpulan yang saling bertolak belakang. Pada penelitian Chencall dan Morris (1986) dan Supardiyono (1999) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh karakteristik informasi SAM dan desentralisasi terhadap kinerja organisasi, sedangkan kesimpulan dari penelitian Gul dan Chia (1994), dan Syam Dan Maryasih (2006) menyatakan bahwa pengaruh karakteristik SAM dan desentralisasi terhadap kinerja adalah positif dan signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali **“Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi yang dimoderasi oleh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi”** dengan objek penelitian adalah perbankan BUMN yang berada di kota Pekanbaru.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh karakteristik informasi SAM terhadap kinerja organisasi?
- b. Bagaimana faktor ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi?
- c. Bagaimana faktor desentralisasi berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja organisasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi SAM terhadap kinerja organisasi.
- b. Untuk mengetahui ketidakpastian lingkungan dapat menjadi moderasi dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.
- c. Untuk mengetahui desentralisasi dapat menjadi moderasi dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

Manfaat yang akan dicapai adalah:

- a. Dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan dan kesesuaian antara desain sistem akuntansi manajemen dengan dan dalam meningkatkan kinerja.
- b. Dapat memberikan masukan bagi para praktisi sebagai bahan pertimbangan dalam mendesain sistem akuntansi manajemen sesuai dengan struktur organisasi dan ketidakpastian lingkungan yang akan dihadapi perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang mungkin dapat dimanfaatkan bagi penelitian dibidang akuntansi manajemen dimasa yang akan datang.

1.4 Sistematika Penulisan

Gambaran penulisan secara umum diuraikan secara ringkas dalam setiap bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan model penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan rangkaian metode penelitian yang meliputi sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data,

identifikasi dan pengukuran variabel serta dan metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian, yang diperoleh dari analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel yang digunakan pada penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan dalam penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran untuk perbaikan pada penelitian- penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Kontijensi

Untuk meneliti apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama untuk setiap kondisi maka banyak peneliti seperti Gordon dan Narayanan (1984), Govindarajan dan Gupta (1985), Chenhall dan Morris (1998), Chong (1996), Nazaruddin (1998) dan Supardiyono (1999) menggunakan teori kontijensi pada penelitiannya. Dimana berdasarkan teori ini ada dugaan bahwa ada dugaan adanya faktor situasional lain mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu (Supardiyono, 1999). Teori ini sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal ditetapkan untuk bisa pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan tapi tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Secara umum teori ini tergantung dari karakter pada karakter organisasi dan kondisi lingkungan dimana sistem tersebut akan ditetapkan (Fisher 1995 dalam Romasi Lumban Gaol 2004).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keandalan sistem akuntansi manajemen berhubungan dengan beberapa faktor kontekstual seperti strategi bisnis (Govindarajan dan Gupta, 1985), ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan, 1984), ketidakpastian tugas (Chong, 1996), dan desentralisasi (Nazaruddin, 1998). Teori kontijensi dibutuhkan dalam mengevaluasi faktor-

faktor konsektual tersebut sehingga pemakaian sistem akuntansi manajemen akan menjadi lebih efektif.

2.2 Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk mencapai objektif sebagai akibat menggunakan atau mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen. Kinerja organisasi akan dinilai setelah dapat mengenal secara aplikasi informasi sistem akuntansi manajemen dalam organisasi. Kinerja organisasi tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Menurut Wibowo, (2009), kinerja organisasi adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi yang mana telah menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Berikut adalah beberapa ukuran untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang akan menciptakan kinerja organisasi yang baik pula yang berdasarkan dari perspektif non keuangan:

- a. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan
Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal penting dalam lingkungan persaingan tinggi (Nazaruddin, 1998).
- b. Kemampuan untuk mencapai target
Kinerja dapat diukur dari kemampuan manajer mencapai apa yang direncanakan dan telah menjadi tujuan dalam organisasi (Mulyadi, 2001).
- c. Kiprah Manajer diluar perusahaan
Peran manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat manajer yang mana nantinya akan bisa meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja organisasi juga ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu melakukan monitoring, penilaian dan review atau peninjauan ulang terhadap kinerja. Melalui monitoring dilakukan pengukuran

dan penilaian kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja dilakukan prediksi apakah ada yang terjadi dalam pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Seberapa jauh tujuan tersebut dapat dicapai dengan mencerminkan hasil kerja atau prestasi kerja dan sering kali dinyatakan sebagai kinerja organisasi dan menunjukkan performa organisasi. Hasil kerja organisasi dapat sama dengan tujuan yang ditetapkan, namun dapat pula lebih besar atau lebih kecil dari yang diharapkan (Wibowo, 2009). Terhadap hasil kerja atau prestasi kerja perlu dilakukan evaluasi kinerja. Yang mana kinerja organisasi akan memberikan umpan balik dalam proses manajemen kinerja. Yang mana juga di sisi lain, evaluasi kinerja juga dapat dipergunakan untuk melakukan perbaikan kinerja organisasi dimasa yang akan datang.

Pada pengukuran kinerja organisasi menurut Albemethy dan Guthrie (1994), pengukuran kinerja organisasi yang dicapai tingkat kinerja tertentu yang mana terdiri dari ROI (*return on investment*) yaitu kembalian investasi yang merupakan perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profit merupakan merupakan suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajemennya diukur dari laba yang diperoleh dalam suatu perioda tertentu. *Cash flow operation* atau arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas Operasi adalah semua arus yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pendanaan. Dan pengukuran kinerja organisasi selanjutnya pengendalian biaya, pengembangan

produk baru, volume penjualan, pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan personel.

2.3 Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen (SAM) merupakan sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Lengkapnya, Atkinson, dkk (1995) dalam Dwirandra (2002) mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial memprosesnya dan melaporkan kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif. Disisi lain, Chia (1995) dalam Syam dan Maryasih (2006) mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi yang memberikan fasilitas kontrol melalui pelaporan dan penciptaan yang tampak dalam tindakan dan kinerja serta merupakan alat efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan. Sedangkan menurut Waterhouse dan Tiessen (1978) dalam Rustiana (2000), sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang menyediakan fasilitas kontrol pada perusahaan melalui informasi yang tersedia.

Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting yang membantu manajemen mengendalikan aktifitasnya serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam mencapai tujuan perusahaan. Karakteristik informasi SAM dibagi menjadi empat bagian yaitu, *broadscope*, *timelines*, *aggregation*, dan *integration*. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen *broadscope* (cakupan yang luas) meliputi informasi

yang berhubungan dengan ekonomi (seperti total penjualan, pangsa pasar serta *gross national product*) dan bukan ekonomi (kemajuan teknologi, perubahan sosial, perkembangan demografi), kuantitatif dan bukan kuantitatif, yang berkaitan dengan lingkungan internal serta eksternal organisasi dan menyediakan informasi yang berkenaan dengan prediksi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa diwaktu yang akan datang. Informasi *broadscope* dapat mengurangi ketidakpastian karena informasi ini memberikan fasilitas pada manajer dalam mempertimbangkan lebih banyak jumlah alternatif-alternatif yang bisa dipahami dalam penentuan hubungan input output dari informasi tersebut. Hal ini menghasilkan probabilitas yang lebih tinggi dalam memformulasikan alternatif yang terbaik dalam membuat keputusan (Dwirandra, 2002), begitu juga informasi lingkup luas dapat meningkatkan probabilitas pengembangan ide-ide yang konsisten dengan tujuan departemen lainnya (Boewens, 1998 dalam Dwirandra, 2002). Dalam organisasi terdesentralisasi manajemen mempunyai kebutuhan yang spesifik, informasi *broadscope* memenuhi kebutuhan manajer terhadap informasi tertentu dari berbagai sub unit sesuai dengan fungsi masing-masing sehingga akan memudahkan manajer untuk memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik.

Karakteristik informasi SAM yang bersifat agregasi menggambarkan area yang menjadi tanggung jawab para manajer, yang sesuai dengan fungsi. Itu artinya, informasi teragregasi akan mengakibatkan para manajer menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugasnya, oleh sebab itu karakteristik informasi agregasi tepat digunakan dalam proses pengukuran kinerja. Jika digunakan secara

tepat karakteristik informasi agregasi dapat memberikan masukan yang berguna bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi yang diterima lebih sedikit. Pada struktur organisasi terdesentralisasi informasi agregasi akan sangat berguna dikarenakan manajer yang terdesentralisasi akan lebih mungkin untuk menyukai dievaluasi pada pengukuran kinerja dengan cara agregasi yang mencerminkan tanggung jawab area mereka. Untuk itu diharapkan pemakaian informasi agregasi sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajer yang kemudian akan meningkatkan kinerja organisasi.

Karakteristik informasi SAM yang bersifat *timelines* meliputi dua dimensi frekuensi laporan dan kecepatan laporan. Frekuensi mengacu pada bagaimana informasi sesering mungkin disediakan untuk manajer. Sedangkan kecepatan adalah jarak waktu ketika manajer meminta informasi tersebut dan saat itu juga informasi harus tersedia. Informasi *timelines* akan mempengaruhi kemampuan manajer untuk merespon secara cepat setiap kejadian atau permasalahan. Informasi *timelines* meningkatkan sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu maka informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Dengan informasi tepat waktu maka akan membantu manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja.

Karakteristik SAM bersifat *Integration* adalah informasi yang mana aktivitas-aktivitas dari department lain dalam perusahaan, seperti keputusan dibuat

dalam satu department mungkin dipengaruhi hasil dari department lain. Informasi terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen dari satu sub unit dengan sub unit lain (Chia 1995 dalam Romasi L. Gaof 2004).

Informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan pengambilan keputusan yang mungkin akan berpengaruh terhadap sub unit lainnya. Informasi ini juga menunjukkan sifat transparansi informasi dari masing-masing manajer. Informasi ini saling ketergantungan antar sub unit dalam informasi yang terintegrasi dari sistem akuntansi manajemen.

2.4 Ketidakpastian Lingkungan

Lingkungan bisnis (*business environment*), dapat dihedakan atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Wheelen dan Hunger 2000 dalam Yurniwati 2001). Lingkungan internal terdiri dari struktur (*structure*), budaya (*culture*) dan sumber daya (*resources*). Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi, namun dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan ekonomi, kekuatan hukum dan politik, kekuasaan kekuatan sosial dan budaya, teknologi, sumberdaya, pesaing, selera pelanggan dan pengelolaan perusahaan.

Pemerintah sebagai lembaga pembuat peraturan, memiliki peran yang cukup penting dalam setiap aktivitas perusahaan yang berdomisili di suatu Negara. Seperti kebijakan pemerintah dalam menetapkan pajak terhadap barang mewah

yang memaksa perusahaan untuk membebankan harga yang besar pula terhadap barang diproduksinya.

Kekuatan ekonomi menyebabkan terjadinya percepatan perubahan pada lingkungan perusahaan, terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997 dimana banyak perusahaan gulung tikar akibat terpuruknya keadaan perekonomian. Kekacauan serta pertentangan etnis di daerah saat itu ikut andil dalam memperburuk keadaan perekonomian Indonesia. Ini merupakan salah satu contoh yang mendorong timbulnya ketidakpastian lingkungan (Yurniwati, 2001). Kemajuan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan sistem dalam suatu perusahaan. Penggunaan beberapa peralatan yang digerakkan dengan tenaga mesin mengurangi permintaan perusahaan akan tenaga kerja manusia. Banyak perusahaan yang menggunakan kemajuan teknologi untuk dapat melakukan produksi dan memberikan pelayanan lebih cepat ke pelanggan.

Terjadinya perubahan trend sosial pada masyarakat mempengaruhi perusahaan dalam proses produksi. Banyak permintaan akan makanan cepat saji saat ini, mendorong perusahaan untuk dapat berkreasi dalam menghasilkan makanan cepat saji tidak hanya satu atau dua macam saja namun beraneka ragam.

Semua faktor-faktor diatas merupakan faktor yang ada diluar kendali perusahaan atau faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal ini akan memberikan peluang dan tantangan bagi perusahaan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan. Faktor eksternal sebagai nilai potensial bagi perusahaan dapat mengalami ketidakpastian oleh karena itu harus dikelola dengan baik. Apalagi ketidakpastian tersebut cenderung meningkat secara signifikan. Selain itu tidak

dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki keterbatasan untuk menebak apa yang terjadi dimasa yang akan datang (Yurniwati, 2001).

Ketidakpastian dapat meningkat karena pengaruh beberapa faktor antara lain perubahan kebijakan politik dan bisnis, adanya teknologi baru serta perubahan demografis. Selain itu, penyebab lain adalah karena menurunkan masa jabatan CEO, meningkatnya globalisasi dan perubahan aturan/ hukum bisnis.

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan Duncan (1972) dalam Rustiana (2000) sebagai:

- a. Kesenjangan informasi yang menyangkut faktor-faktor lingkungan yang dihubungkan dengan situasi *Decision Making*.
- b. Tidak mengetahui *Outcome* dari keputusan spesifik dalam istilah seberapa banyak organisasi akan merugi jika keputusan tidak benar,
- c. Ketidakpastian untuk menaksir probabilitas dalam berbagai tingkat kepercayaan yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor lingkungan sedang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan keputusan unit dalam melakukan fungsinya.

Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel yang penting dalam proses perencanaan dan kontrol. Perencanaan akan menjadi masalah dalam situasi lingkungan tidak pasti karena kejadian dimasa yang akan datang tidak dapat diprediksi.

Gordon dan Narayanan (1984) dalam Syam dan Maryasih (2006) menyatakan pentingnya tipe informasi yang berorientasi kedepan (*future- oriented information*) yang terfokus pada sumber ketidakpastian bagi manajer yang sedang

menghadapi ketidakpastian. Sementara itu, Chenhall dan Morris (1986) menekankan bahwa dalam kondisi yang seperti itu dibutuhkan informasi yang lingkungannya luas, tepat waktu dan agregat.

2.5 Desentralisasi

Struktur organisasi memberikan gambaran mengenai pembagian wewenang dalam suatu organisasi. Menurut Nadler dan Tushman (1988) dalam Syam dan Maryasih (2006), struktur organisasi merupakan alat kontrol organisasi yang menunjukkan tingkat pendelegasian wewenang manajer puncak dalam pembuatan keputusan kepada senior manajer dan manajer tingkat menengah. Struktur organisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: sentralisasi dan desentralisasi. Dalam struktur sentralisasi sebagian keputusan diambil pada tingkat hirarki organisasi tertinggi, sedangkan pada struktur desentralisasi sebagian besar kekuasaan didelegasikan pada tingkat lebih rendah dalam organisasi.

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer. Tingkat pendelegasian tersebut menunjukkan sampai sejauh mana manajemen yang lebih tinggi memberikan wewenang kepada manajemen yang lebih rendah untuk membuat suatu keputusan. Pendelegasian tersebut akan diikuti pula tanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat. Struktur desentralisasi diterapkan pada suatu perusahaan disebabkan semakin kompleksnya kondisi administrasi, tugas dan tanggung jawab. Dengan pendelegasian wewenang tersebut diharapkan dapat meringankan beban dan tanggung jawab manajemen yang lebih tinggi (Gordon dan Miller, 1976 dalam Rustiana, 2000).

Thomson (1967) dalam Rustiana (2000) menegaskan bahwa desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak diramalkan. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang memberikan bukti empiris bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian lingkungan (Burn dan Staiker, 1961; Lawrence dan Lorsch, 1967; Thomson, 1967; Tushman dan Nadler, 1978; Govindarajan, 1986).

Ada beberapa alasan suatu organisasi membentuk struktur desentralisasi (Siegel dan Ramanuakas, 1989 dalam Rustiana 2000):

- a. Desentralisasi akan memberikan top manajemen waktu yang lebih banyak pada pembuatan keputusan stratejik jangka panjang dari keputusan operasi.
- b. Desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah.
- c. Pada sistem sentralisasi tidak memungkinkan untuk mendapatkan seluruh kebutuhan informasi yang kompleks untuk membuat keputusan optimal.
- d. Desentralisasi akan menghasilkan dasar training yang baik untuk calon top manajer dimasa yang akan datang.
- e. Desentralisasi memenuhi kebutuhan otonomi dan kemudian menjadi alat motivasi yang kuat bagi manajer.

2.6 Pandangan Islam Tentang Kinerja

Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, baik kehidupan individu maupun masyarakat. Islam menganjurkan orang bergerak dan giat beramal serta berusaha.

Pada umumnya semua pekerjaan memerlukan pengembangan amanah yang teruji dalam hal kemampuan menjalankan pekerjaan serta tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

Firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (Kami Telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami Telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (151)

Agama islam berseru dan mengajak setiap umat manusia untuk berusaha, bekerja serta beramal dan selalu memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain serta dunia akhirat. Allah menjanjikan orang-orang yang beramal akan dijadikan khalifah dimuka bumi, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S. An-nur : 55 :

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا
أَسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم
مِّن بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa dia sungguh-

manajemen yang andal dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan kinerja organisasi. Namun ini tidak berarti bahwa sistem akuntansi manajemen akan menjamin keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Informasi sistem akuntansi manajemen yang tersedia dalam suatu organisasi akan menjadi efektif apabila dapat mendukung pengguna informasi atau pengambil keputusan. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja (Nadler dan Thusman, 1998 dalam Syam dan Maryasih 2006).

Supardiyono (1999) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial adalah signifikan. Hasil penelitian didukung oleh Syam dan Maryasih (2006) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik informasi SAM terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin andal sistem akuntansi manajemen maka akan menyebabkan kinerja manajerial menjadi semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

2.7.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dalam Hubungan Karakteristik

Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi yang mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi terutama dalam proses kegiatan

perencanaan dan kontrol. Pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal, non finansial dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi lebih penting dan berguna dalam pengambilan keputusan (Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986). Sedangkan dalam kondisi ketidakpastian lingkungan rendah, informasi sistem akuntansi yang tersedia akan menyebabkan gangguan pada kinerja organisasi (Gul, 1991 dalam Syam dan Maryasih, 2006) yang disebabkan adanya kelebihan informasi.

Gordon dan Narayanan (1984) melakukan penelitian terhadap manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di Negara Kansas dan Missouri. Mereka menemukan bahwa para *decision makers* yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Ini artinya karakteristik informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Chenhall dan Morris (1986) melakukan penelitian terhadap 68 manajer yang berasal dari 36 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Sidney. Hasilnya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *perceived environment uncertainty* (PEU) dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Penelitian Gul (1991), Gul dan Chia (1994), Mia (1993), serta Mia dan Chenhall (1994) mengkonfirmasi pengaruh interaksi antara PEU dan karakteristik informasi SAM terhadap kinerja. Mia (1993) menemukan bahwa

pengguna informasi sistem akuntansi manajemen berperan sebagai mediator dalam hubungan antara PEU dan kinerja. Mia menyimpulkan bahwa ketika PEU manajer meningkat, maka penggunaan karakteristik informasi SAM juga akan meningkat.

Gul (1991) melakukan penelitian terhadap 42 manajer perusahaan manufaktur di Australia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi level PEU yang tinggi, *sophisticated* informasi sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif atas kinerja, akan tetapi dibawah kondisi level PEU yang rendah, *sophisticated* informasi sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja.

Penelitian Gul dan Chia (1994) terhadap 48 manajer perusahaan di Singapore bahwa ketersediaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen bahwa dalam istilah *broadscope* dan agregasi berasosiasi dengan kinerja manajerial yang tinggi dibawah kondisi PEU yang tinggi.

Penelitian Chong dan Chong (1996) membuktikan terdapat hubungan yang tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan terhadap kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dalam pembuatan keputusan. Imron (2004) membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja SBU melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Syam dan Maryasih (2006) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ketidakpastian lingkungan, karakteristik informasi SAM

terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{2.2}: Terdapat pengaruh faktor ketidakpastian lingkungan memoderasi dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

2.7.3 Pengaruh Desentralisasi dalam Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi

Desentralisasi memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada manajer tingkat menengah dan bawah dalam melaksanakan kegiatan perencanaan dan kontrol (Waterhouse dan Tiessen, 1978 dalam Rustiana, 2000). Sehingga mereka membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan perencanaan dan kontrol tersebut. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen membantu manajer dalam pembuatan keputusan, yang mengakibatkan keputusan menjadi lebih efektif dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Menurut Chenhall dan Morris (1986), karakteristik sistem akuntansi manajemen yang mempunyai pengaruh langsung terhadap ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi adalah *broadscope* dan agregasi karena kedua karakteristik sistem informasi manajemen ini dianggap lebih *sophisticated* (canggih). Informasi *broadscope* sistem akuntansi manajemen akan dibutuhkan untuk mengatasi berbagai keputusan yang akan dicapai seperti penentuan harga/pricing, pemasaran, pengendalian persediaan dan negoisasi tenaga kerja. Dalam organisasi terdesentralisasi manajemen mempunyai kebutuhan spesifik, informasi

broadscope akan memudahkan manajer untuk memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan kinerja manajerial yang lebih baik. Demikian juga diharapkan pada informasi agregasi sistem akuntansi manajemen akan dihubungkan dengan kinerja manajerial yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajer yang terdesentralisasi akan lebih mungkin untuk menyukai dievaluasi pada pengukuran kinerja dengan cara agregasi yang tercermin tanggung jawab area mereka.

Gordon dan Narayanan (1984) dalam Syam dan Maryasih (2006) melakukan penelitian pada manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di Negara Kansas dan Missouri menemukan bahwa pengaruh karakteristik informasi SAM dan struktur organisasi tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Supardiyono yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik informasi SAM, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Sebaliknya, penelitian Gul dan Chia (1994) yang melibatkan 48 manajer perusahaan di Singapura, menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen mempunyai pengaruh yang tinggi pada struktur organisasi terdesentralisasi. Di Indonesia, Nazaruddin (1998) yang melakukan penelitian terhadap 66 manajer yang terdaftar pada Indonesia Capital Market Directory 1997 dan Standard Trade & industry Directory of Indonesia, menyimpulkan bahwa pada tingkat desentralisasi tinggi maka akan dibutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang semakin andal.

Penelitian selanjutnya dilakukan Syam dan Maryasih (2006) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja organisasi.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut terdapat dua pertanyaan yang saling bertolak belakang. Penelitian Chenhall dan Morris (1968); Gordon dan Naryanan (1984) dan Supardiyono (1999) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara variabel karakteristik informasi SAM dan desentralisasi terhadap kinerja. Berbeda dengan penelitian Gul dan Chia (1994); Nazaruddin (1998); dan Syam dan Maryasih (2006) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh positif dan signifikan antara variabel karakteristik informasi SAM dan desentralisasi terhadap kinerja. Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh faktor desentralisasi memoderasi dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

2.8 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Organisasi telah dilakukan oleh analis terdahulu. Berbagai poin penting hasil penelitian mereka dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai perbandingan hasil mengenai Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi terhadap Kinerja Organisasi untuk mengetahui ketinggian konsistensi penelitian tersebut.

Tabel II.1. Daftar Nama Peneliti Terdahulu dan Hasil Penelitian

NO	PENELITI	DIMENSI SAM	KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN		HASIL
			Model Intervening	Model moderating	
1	Chenhall dan Morris (1986). 36 perusahaan manufaktur di Australia	Broadscope Timeliness Agregasi Integrasi	-Struktur Organisasi - PEU -Interpedence		Broadscope berhubungan signifikan dengan PEU dan interpedence namun tidak signifikan dengan desentralisasi Agregasi terdapat hubungan tidak langsung PEU melalui desentralisasi
2	Gul dan Chia (1994): 48 manajer senior (perusahaan manufaktur di Singapura)	Broadscope Agregasi		PEU Desentralisasi	PEU, desentralisasi, karakteristik informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi
3	Chia (1995): 48 manajer senior perusahaan manufaktur di Singapura	Broadscope Timeliness Agregasi Integrasi		Desentralisasi	Desentralisasi dan SAM berpengaruh positif terhadap kinerja

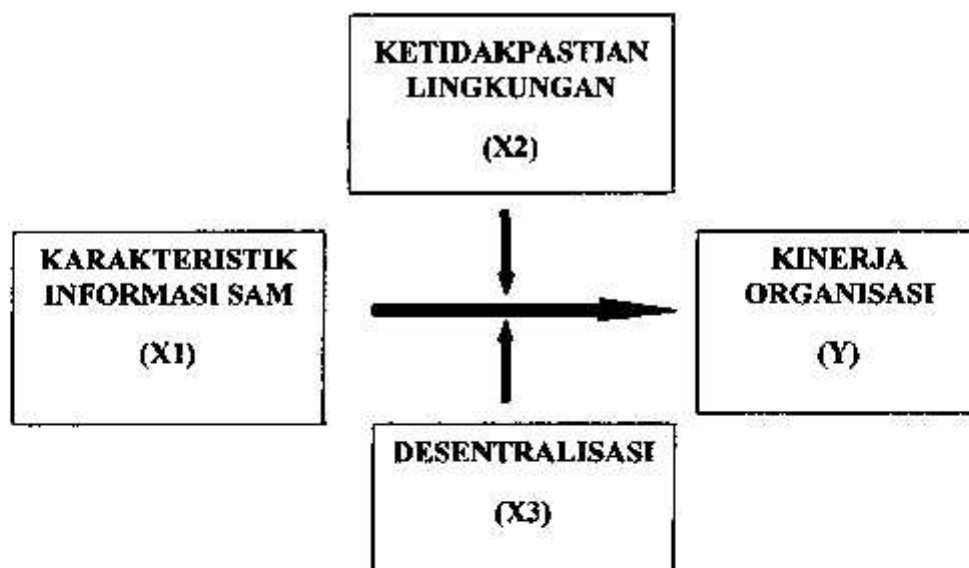
4	Supardiono (1999): 42 manajer pemasaran dan produksi perusahaan manufaktur Indonesia	Broadscope		Ketidakpastian Lingkungan Struktur Organisasi	SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian tinggi Struktur Organisasi tidak berpengaruh antara SAM dan kinerja manajerial
5	Rustiana (2000): Manajer Pemasaran Dan Produksi Perusahaan Manufaktur Indonesia Capital Market Directori	Broadscope		PEU Desentralisasi	Karakteristik informasi broadscope SAM, desentralisasi dan PEU, tidak signifikan terhadap kinerja akan tetapi apabila di uji secara bersamaan maka hasil yang didapat adalah signifikan
6	Dwirandra (2002): 102 Manajer dari 50 Hotel di Bali	Agregasi	- Ketidakpastian Lingkungan - Desentralisasi		Desentralisasi dan agregasi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial yang memiliki ketidakpastian yang tinggi maupun rendah
7	Fazli Syam dan Lilis Mryasih	Broadscope Agregasi	- Ketidakpastian Lingkungan - Desentralisasi		SAM berhubungan positif dan

	(2006): 38 manajer perusahaan manufaktur Lhoksumawe				signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh ketidakpastia n lingkungan dan desentralisasi
--	-----------------------------------------------------------------	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.9 Model Penelitian

Hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi (*variabel moderating*), karakteristik sistem akuntansi manajemen (*variabel independen*) terhadap kinerja organisasi (*variabel dependen*), yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut

Gambar II.1 Model Penelitian



faktor konsektual tersebut sehingga pemakaian sistem akuntansi manajemen akan menjadi lebih efektif.

2.2 Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk mencapai objektif sebagai akibat menggunakan atau mengimplementasikan sistem akuntansi manajemen. Kinerja organisasi akan dinilai setelah dapat mengenal secara aplikasi informasi sistem akuntansi manajemen dalam organisasi. Kinerja organisasi tercapai apabila organisasi secara keseluruhan telah mencapai sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Menurut Wibowo, (2009), kinerja organisasi adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh suatu organisasi yang mana telah menjadi tujuan dari organisasi tersebut. Berikut adalah beberapa ukuran untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang akan menciptakan kinerja organisasi yang baik pula yang berdasarkan dari perspektif non keuangan:

- a. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan
Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas merupakan dua hal penting dalam lingkungan persaingan tinggi (Nazaruddin, 1998).
- b. Kemampuan untuk mencapai target
Kinerja dapat diukur dari kemampuan manajer mencapai apa yang direncanakan dan telah menjadi tujuan dalam organisasi (Mulyadi, 2001).
- c. Kiprah Manajer diluar perusahaan
Peran manajer dalam mewakili perusahaan menunjukkan tingkat manajer yang mana nantinya akan bisa meningkatkan kinerja organisasi.

Kinerja organisasi juga ditunjukkan oleh bagaimana proses berlangsungnya kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Didalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu melakukan monitoring, penilaian dan review atau peninjauan ulang terhadap kinerja. Melalui monitoring dilakukan pengukuran

dan penilaian kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja dilakukan prediksi apakah ada yang terjadi dalam pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Seberapa jauh tujuan tersebut dapat dicapai dengan mencerminkan hasil kerja atau prestasi kerja dan sering kali dinyatakan sebagai kinerja organisasi dan menunjukkan performa organisasi. Hasil kerja organisasi dapat sama dengan tujuan yang ditetapkan, namun dapat pula lebih besar atau lebih kecil dari yang diharapkan (Wibowo, 2009). Terhadap hasil kerja atau prestasi kerja perlu dilakukan evaluasi kinerja. Yang mana kinerja organisasi akan memberikan umpan balik dalam proses manajemen kinerja. Yang mana juga di sisi lain, evaluasi kinerja juga dapat dipergunakan untuk melakukan perbaikan kinerja organisasi dimasa yang akan datang.

Pada pengukuran kinerja organisasi menurut Albernethy dan Guthrie (1994), pengukuran kinerja organisasi yang dicapai tingkat kinerja tertentu yang mana terdiri dari ROI (*return on investment*) yaitu kembalian investasi yang merupakan perbandingan laba dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Profit merupakan merupakan suatu pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya diukur dari laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. *Cash flow operation* atau arus kas operasi dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas Operasi adalah semua arus yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pendanaan. Dan pengukuran kinerja organisasi selanjutnya pengendalian biaya, pengembangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah manajer tingkat menengah atas yang mana mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan perbankan BUMN yang berada di kota Pekanbaru.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009:116). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pendapat (Arikunto, 2002: 112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya.

Tabel III.1. Daftar Lokasi Penelitian

No	Nama Bank	Alamat
1	Bank Rakyat Indonesia	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru
2	Mutiara	Jl. Jenderal Sudirman No. 150 Pekanbaru
3	Mandiri	Jl. Ahmad Yani Pekanbaru
4	Bank Negara Indonesia	Jl. Jenderal Sudirman No. 119 Pekanbaru
5	Bank Tabungan Negara	Jl. Jenderal Sudirman Pekanbaru

Sumber: Data Olahan (2011)

Pada penelitian ini teknik penentuan sampel yang diambil adalah *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2007). Jadi teknik penentuan sampel pada penelitian ini seluruh populasi sebanyak 33 responden dijadikan sampel.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Jenis data penelitian ini berupa sikap, opini, pengalaman atau karakteristik seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden), (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli yang tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data primer ini dikumpulkan data yang harus diolah kembali. Data primer ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti berupa pengaruh dari karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

Metode digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode survei dengan teknik menggunakan kuesioner penelitian. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan (Indriantoro, 2002). Kuesioner penelitian ini akan diantarkan langsung kepada setiap Bank. Kuesioner ini disertai dengan penjelasan dan permohonan responden mengenai tujuan penelitian ini.

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukur Variabel

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasional konstruk yaitu upaya mengurangi abstraksi sehingga dapat diukur. Defenisi operasional adalah konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. (Indriantoro, 2002).

Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah satu variabel dependen yakni kinerja organisasi, satu variabel independen pada penelitian ini adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan dua variabel moderating yakni ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi. Berikut penjelasan mengenai defenisi operasional variabel masing-masing.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Organisasi. Kinerja organisasi ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Abernethy dan Guthrie (1994) yang mana untuk mengetahui sejauhmana kinerja organisasi tercapai yang terdiri dari ROI (*Return on investment*), profit, *cash flow operation*, pengendalian biaya, pengembangan produk baru, volume penjualan, pangsa pasar, pengembangan pasar, pengembangan personel. Yang mana variabel ini diukur dengan menggunakan 5 skala Likert yang mana menunjukkan point 1 dibawah rata-rata dan point 5 diatas rata-rata.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel pada penelitian ini adalah Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) yang mana terdiri dari, *broscope*, *timelines*, *aggregation* dan *integration* dan telah digunakan oleh Abernethy dan Guthrie (1994), Chong dan Chong (1997).

Responden diminta untuk menunjukkan seberapa penting informasi sistem akuntansi manajemen digunakan untuk pembuatan keputusan sehari-hari dalam perusahaan dengan memilih skala Likert 1 sampai 5. Poin 1 menunjukkan jika karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dianggap tidak penting dalam pembuatan keputusan sehari-hari dinyatakan dengan skala rendah, dan poin 5 menunjukkan jika sangat penting maka dinyatakan dengan skala tinggi.

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah tipe variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel moderating, yaitu: ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi.

a) Ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dinilai dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Gordon Narayanan (1984). Instrument ini juga digunakan oleh Abernethy dan Guthrie (1994) dan Chong (1997). Yang mana didesain untuk mengukur persepsi responden mengenai predictability dan stability dalam

berbagai aspek industri perusahaan responden diantaranya dalam bidang ekonomi, hukum, politik, teknologi, persaingan, pelanggan, serta lingkungan industri. Pengukuran ini diukur dengan skala Likert yang terdiri dari 1 sampai 5. Pada poin 1 jawaban responden digunakan untuk menentukan apakah tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan rendah dan point 5 menunjukkan tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan responden tinggi.

b) Desentralisasi

Desentralisasi diukur dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh Gordon dan Naryanan (1984). Yang mana terdiri dari pengembangan produk baru atau jasa, pangangkatan atau pemberhentian personil manajerial, seleksi investasi berskala besar, alokasi anggaran penentuan harga jual/princing. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 skala Likert, dengan angka 1 menunjukan bahwa responden menggunakan struktur organisasi yang lebih sentralisasi dan angka 5 menunjukan bahwa struktur menuju arah desentralisasi yang tinggi.

Tabel III.2. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel/ Defenisi	Indikator	Nomor kuesioner
Dependen Kinerja organisasi (Y)	- bagian keuangan	- ROI - Profit - Cashflow operation - Volume penjualan	1 2 3 4
	- bagian produksi	- Pengendalian biaya - Pengembangan produk baru	dst

	<ul style="list-style-type: none"> - bagian pemasaran - bagian SDM 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pasar - Pangsa pasar - Pengembangan personel 	
<p>Independen Karakteristik informasi SAM (X_i)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Broadscope - Agregation - Integration - Timeliness 	<p>Informasi yang cakupan luas</p> <p>Bersifat menggambarkan area tanggungjawab para manajer sesuai dengan fungsinya</p> <p>Informasi yang terdapat koordinasi antar segmen dari satu subunit dengan subunit lain dalam pengambilan keputusan</p> <p>Untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - informasi eksternal - informasi non keuangan - informasi berorientasi kedepan - Informasi teragregasi oleh area fungsional - Teragregasi pada periode waktu - Target yang tepat untuk aktivitas dan hubungan dengan sub unit lain - Pelaporan pada interaksi sub unit - Frekuensi pelaporan - Kecepatan pelaporan 	

Moderating Ketidakpastian Lingkungan (X₂)	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi mengenai predictability dan stability 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kestabilan lingkungan - Kendala hukum, politik dan ekonomi - Mengklasifikasi aktivitas dari pesaing selama beberapa tahun - Persaingan tenaga kerja dan persaingan harga - Berapa banyak produk dan jasa yang telah dipasarkan dalam 5 tahun terakhir 	
Desentralisasi (X₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Wewenang didelegasikan kepada manajer dalam pembuatan keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan produk atau jasa baru - Pengangkatan dan pemberhentian personil manajerial - Seleksi investasi berskala besar - Alokasi anggaran - Penentuan harga jual 	

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menggunakan data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan perumusan rumus matematis yang menghubungkan dengan teori yang ada, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Untuk menganalisis jawaban kuisioner dari responden, beri nilai dengan menggunakan ketentuan skala Likert (Ghozali, 2007). Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisisan data yaitu kualitas data (validitas dan reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas data, multikolinearitas, Autokorelasi, Heterokedastisitas) dan uji hipotesis (Uji Interaksi).

3.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas data.

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karna berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrument yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabil (Desmiyawati, 2002)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena mempertimbangkan perbedaan waktu dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya.

a) Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur variabel yang akan diukur. Suatu yang instrument pengukuran disebut valid bila dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang

seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Ghozali, 2007). Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan koefisien cronbach alpha untuk mengestimasi validitas setiap skala (indikator observarian). Pengujian validitas menggunakan teknik *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara pengkoreksian skor tiap item dengan skor totalnya. Kriteria valid atau tidak valid adalah bila korelasi r hitung kurang dari r table dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, berarti butir pertanyaan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memperoleh hasil yang konsisten, stabil atau relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Suatu kuisioner dikatakan reliabil atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2007). Pengujian reliabilitas dilakukan secara statistik yaitu dengan menghitung besarnya Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 17. Jika koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0.06 maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien alpha rendah dari 0.06 maka instrument dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2007).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dapat diuji dengan Asumsi Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heterokedastisitas.

a. Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi lebih valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah cara analisa grafik.

Analisis Grafik dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2007).

b. Asumsi Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2007) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF).

Sesungguhnya multikolinearitas tetap ada pada setiap variabel independen, hanya saja harus dipastikan apakah multikolinearitas yang ada masih dalam batas penerimaan atau tidak. Untuk mengujinya dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk tiap- tiap variabel independen. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut dikatakan mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya (Santoso, 2008).

c. Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* (runtut waktu). Pada data *cross section* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali,2002).

d. Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memenuhi asumsi homokedastisitas, maka perlu diuji apakah ada gejala heterokedastisitas atau tidak.

Caranya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membuat pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah data dianggap cukup memadai dari segi validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Seluruh data yang sudah terkumpul ditabulasi sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan

menggunakan rumus statistika, metode analisis regresi, namun terlebih dahulu akan diuji apakah data yang telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis dengan metode ini. Untuk menguji hipotesis yang digunakan adalah uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Fokus utama regresi pada penelitian ini adalah signifikan indeks koefisien dan sifat pengaruh interaksi variabel moderating (ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi) dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. Ketiga hipotesis yang dikemukakan diuji dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_2 X_1) + \beta_3 (X_3 X_1) + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Organisasi
- β_1 : Koefisien Regresi
- X_1 : Karakter informasi SAM
- X_2 : Ketidakpastian lingkungan
- X_3 : Desentralisasi
- $X_2 X_1$: Interaksi antara X_2 dan X_1
- $X_3 X_1$: Interaksi antara X_3 dan X_1
- e : Error

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 % dan degree of freedom (df) $n - k$ membandingkan t hitung dengan t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk pengujian variabel independen secara bersamaan digunakan statistik Uji F (F test) dilakukan untuk melakukan apakah model model pengujian hipotesis yang dilakukan tetap.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisa Uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan α yang ditentukan adalah 10% membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasilnya tidak signifikan yang berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan

Koefisien Determinan (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk menguji secara empiris tentang pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi yang dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, hasil penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) dan pembahasan.

4.1 Pengambilan Kuesioner dan Data Demografi Responden

Data penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan kuesioner yang diantar langsung kepada responden. Kuesioner ini diisi oleh responden yang bekerja pada posisi yang berbeda-beda, yaitu yang berada pada posisi:

1. Kepala Cabang
2. Manajer Keuangan
3. Manajer Operasional
4. Manajer Kredit
5. Bagian Akuntansi
6. Manajer Pemasaran

Dari 33 buah kuesioner yang dikirimkan terdapat 30 buah kuesioner yang dikembalikan dan siap untuk diolah. Dengan pengembalian kuesioner tersebut, peneliti memperoleh tingkat pengembalian kuesioner sebesar 91% (30/33), sehingga jumlah sampel akhir penelitian berjumlah 30 ($n = 30$).

Tabel IV.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	33	100%
Kuesioner yang kembali	30	91%
Kuesioner yang tidak kembali	3	9%
Kuesioner yang dapat dianalisis	30	91%

Sumber : Data Olahan (2011)

Berdasarkan kuesioner yang telah dikembalikan, data demografi responden berdasarkan masa kerja, pendidikan terakhir, umur dan jenis kelamin terlihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

Tabel IV.2 Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Pria	23	77%
Wanita	7	23 %
Lama Bekerja		
1 - 5 Tahun	6	20 %
6 -10 Tahun	16	53 %
Lebih dari 10 tahun	8	27%
Tingkat Pendidikan		
D ₃	9	30 %
S ₁	20	67 %
S ₂	1	3 %
Umur		
21-30 tahun	11	37%
31-40 tahun	9	30%

41-50 tahun	6	20%
Diatas 50 tahun	4	13%

Sumber : Data Olahan (2011)

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden penelitian berjenis kelamin pria sebanyak 23 orang atau 77 %, sedangkan responden wanita berjumlah 7 orang juga atau 23 % dari total responden.

Berdasarkan masa kerja responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 6 orang atau 20% merupakan karyawan relatif baru, dan untuk masa kerja responden dengan masa kerja 6-10 tahun sebanyak 16 orang atau 53% dan untuk karyawan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 8 orang atau 27%.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata responden yang ada di Bank BUMN memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik yaitu 30% atau 9 orang berlatar belakang D3, 67 % atau 20 orang berlatar belakang S1 dan 3% atau 1 orang berlatar belakang pendidikan S2.

Berdasarkan umur responden yang mana responden yang berumur diantara 21-30 tahun sebanyak 11 orang atau 37%, yang berumur 31-40 sebanyak 9 orang atau 30%, yang berumur 41-50 sebanyak 6 orang atau 20% dan yang berumur 50 tahun keatas 4 orang atau 13%.

4.2 Statistik Deskriptif Responden

Analisa data dilakukan terhadap 30 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.4 di bawah ini

Tabel IV.3 Statistik Deskriptif Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean
Kinerja	30	30.00	45.00	37.0667
Karakteristik	30	37.00	50.00	43.8000
Ketidakpastian	30	16.00	32.00	22.6333
Desentralisasi	30	8.00	22.00	14.9667
Valid N (listwise)	30			

Sumber: Lampiran 1

Dalam tabel IV.4 terlihat bahwa variabel kinerja organisasi mempunyai nilai minimum sebesar 30 nilai maksimum sebesar 45 dan nilai rata-rata sebesar 37,0667. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 37,0667, maka perusahaan responden pada pengukuran kinerja organisasinya berada diatas rata-rata.

Variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mempunyai nilai minimum 37 dan nilai maksimum 50 dan nilai rata-rata sebesar 43,800. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 43,800 maka responden membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen sangat penting dalam perusahaan .

Variabel ketidakpastian lingkungan mempunyai nilai minimum 16 dan nilai maksimum 32, dan nilai rata-rata sebesar 22,633. Jika jawaban rata-rata responden lebih rendah dari 22,633, maka pada perusahaan responden tersebut tingkat ketidakpastian lingkungan dihadapi rendah.

Variabel desentralisasi mempunyai nilai minimum 8 dan nilai maksimum 22, dan nilai rata-rata sebesar 16,967. Jika jawaban rata-rata responden lebih

rendah dari 16,967 maka pada perusahaan responden tersebut lebih menggunakan struktur organisasi sentralisasi.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliable. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen sebagai penelitian ini.

4.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Organisasi

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas kinerja organisasi yang ditunjukkan pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Organisasi

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
y1.1	0,871	Valid	0,780	Baik
y1.2	0,787	Valid		
y1.3	0,820	Valid		
y1.4	0,699	Valid		
y1.5	0,373	Valid		
y1.6	0,897	Valid		
y1.7	0,307	Valid		
y1.8	0,829	Valid		
y1.9	0,515	Valid		

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa variabel kinerja organisasi dengan 9 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu

pada item y1.7 sebesar 0,307. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel diatas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,780 yang berarti variabel kinerja organisasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefesien alpha di atas 0,60.

4.4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang ditunjukkan pada tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x1.1	0,521	Valid	0,762	Baik
x1.2	0,446	Valid		
x1.3	0,587	Valid		
x1.4	0,576	Valid		
x1.5	0,568	Valid		
x1.6	0,579	Valid		
x1.7	0,629	Valid		
x1.8	0,707	Valid		
x1.9	0,697	Valid		
x1.10	0,302	Valid		

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan 10 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu pada item x1.10 sebesar 0,302. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,762 yang berarti variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

4.4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ketidakpastian Lingkungan

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas ketidakpastian lingkungan yang ditunjukkan pada tabel IV.7 berikut:

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Ketidakpastian Lingkungan

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	Pearson Corelation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x2.1	0,782	Valid	0,781	Baik
x2.2	0,630	Valid		
x2.3	0,432	Valid		
x2.4	0,783	Valid		
x2.5	0,588	Valid		
x2.6	0,521	Valid		
x2.7	0,732	Valid		

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel IV.7 dapat dilihat bahwa variabel ketidakpastian lingkungan dengan 7 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu pada item x2.3 sebesar 0,432. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,781 yang berarti variabel ketidakpastian lingkungan tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

4.4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Desentralisasi

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas desentralisasi yang ditunjukkan pada tabel IV.8 berikut:

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Desentralisasi

Variabel	Validitas		Reabilitas	
	Pearson Correlation	Kesimpulan	Croanbach Alpha	Keputusan
x3.1	0,386	Valid	0,775	Baik
x3.2	0,680	Valid		
x3.3	0,412	Valid		
x3.4	0,421	Valid		
x3.5	0,592	Valid		

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa desentralisasi dengan 5 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu pada item x3.1 sebesar 0,386. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 berarti memenuhi syarat valid. Sedangkan hasil uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,775 yang berarti variabel desentralisasi tersebut reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,60.

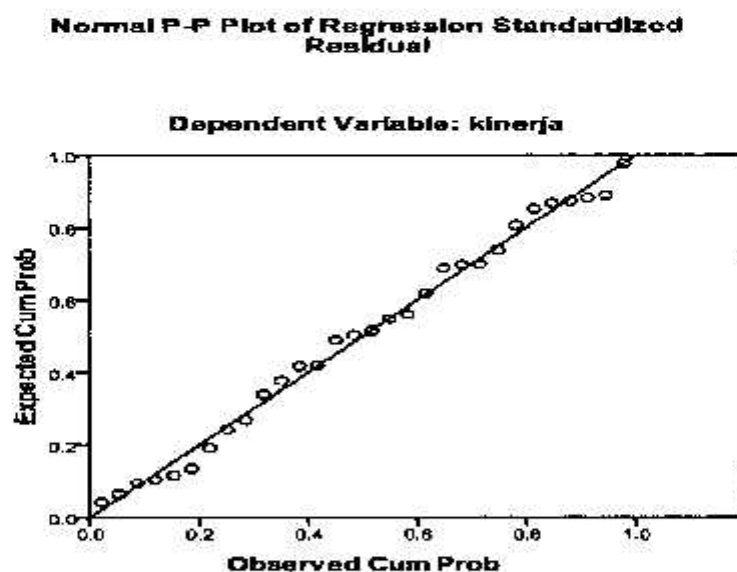
4.5 Analisis Data Penelitian

Analisis Data Penelitian dapat dilakukan dengan empat cara yaitu Analisis Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

4.5.1 Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *normal probability plot*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variable menghasilkan nilai dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel *probability plot* yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada gambar IV.1 dibawah ini :

Gambar IV.1



Sumber Lampiran 6

Dari *normal probability plot* diatas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Jika korelasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.9 dibawah:

Tabel VI.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstanddardized Coefficients		Standarized Coefficient	t	sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
1 (Constan)	8.595	6.702		1.283	.211		
karakteristik	.939	.150	.750	6.278	.000	.952	1.050
ketidakpastian	.086	.150	.074	.573	.572	.821	1.218
desentralisasi	.185	.178	.133	1.042	.307	.839	1.192

a. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Lampiran 7

Pada tabel IV.9 terlihat bahwa tiap-tiap variabel independen mempunyai nilai Tolerance jauh diatas 0,05 (>5%), serta nilai VIF tiap independen adalah kurang dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson
1	.804	.646	.605	3.00102	1.570

a. Predictors:(Constant),desentralisasi, karakteristik, ketidakpastian

b. Dependent Variable: kinerja

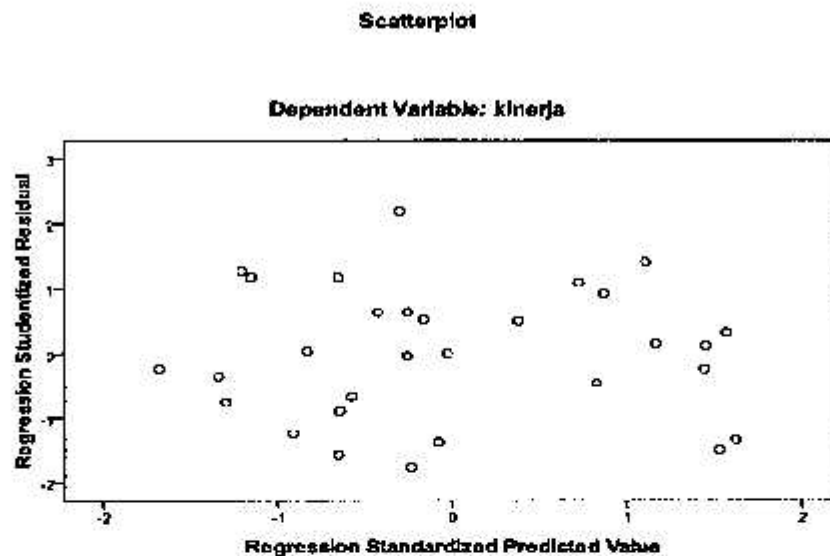
Sumber : Lampiran 7

Pada tabel IV.10 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,570 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

4.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001:210). Seperti terlihat pada Gambar IV.2 dibawah ini:

Gambar IV.2
Diagram Scatterplot Heterokedastisitas



Sumber: Lampiran 7

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.6 Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA), dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan kinerja organisasi sebagai variabel dependen dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan hubungan antara desentralisasi dengan karakteristik sistem

akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum pada tabel IV.11 dibawah ini.

Tabel IV.10 Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. Constant	8.595	6.702		1.283	.211		
karakteristik	.939	.150	.750	6.278	.000	.952	1.050
ketid_karak	.086	.150	.074	.573	.572	.821	1.218
desen_karak	.185	.178	.133	1.042	.307	.839	1.192

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Lampiran 8

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_2 X_1) + \beta_3 (X_3 X_1) + \epsilon$$

$$Y = 8,595 + 0,939X_1 + 0,086 X_2 X_1 + 0,185 X_3 X_1 + \epsilon$$

1. Konstanta sebesar 8,595 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 8,595.
2. Hasil regresi menunjukkan variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebesar 0,939 yang menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja organisasi) juga akan mengalami peningkatan sebesar 93,9%.
3. Hasil regresi menunjukkan variabel hubungan ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebesar 0,086 yang menyatakan bahwa hubungan ketidakpastian lingkungan dengan

karakteristik sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja organisasi) juga akan mengalami peningkatan sebesar 8,6%

4. Hasil regresi menunjukkan variabel desentralisasi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebesar 0,185 yang menyatakan bahwa hubungan desentralisasi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependen (kinerja organisasi) juga akan mengalami peningkatan sebesar 18,5%.

4.6.1 Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Uji Regresi secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

a. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan tabel IV.11 statistik t tabel sebesar $1,697 < t$ hitung sebesar 6,278 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 atau 5% maka H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardiyono (1999) dan Syam dan Maryasih (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin andal sistem akuntansi manajemen maka akan menyebabkan kinerja semakin tinggi.

b. Faktor Ketidakpastian Lingkungan dalam Memoderasi Hubungan Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan tabel IV.11 statistik t tabel sebesar 1,697 > t hitung sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi sebesar $0,572 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chong (1996) dan Imron (2004) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

c. Faktor Desentralisasi dalam Memoderasi Hubungan Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan tabel IV.11 statistik t tabel sebesar 1,697 > t hitung 1,042 dengan nilai signifikansi sebesar $0,307 > \alpha 0,05$ atau 5% maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa desentralisasi dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Gordon dan Narayan (1984) dan Supardiono (1999) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi.

4.6.2 Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini.

Tabel IV.11 Hasil Uji F Hitung

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
1. Regression	427.708	3	142.569	15.830	.000 ^a
Residual	234.158	26	9.006		
Total	661.867	29			

a. Predictors: (Constant), desentralisasi, karakteristik, ketidakpastian

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Lampiran 8

Pada tabel IV.12 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,830 > F tabel 4,171 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,000 < 0,5. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.804 ^a	.646	.605	3.00102	1.570

a. Predictors: (Constant), desentralisasi, karakteristik, ketidakpastian

b. Dependent Variable: kinerja

Sumber : Lampiran 8

Tabel diatas menunjukkan R sebesar 0,804 berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih besar dari 0,5. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,646 artinya 64,6% kinerja organisasi dipengaruhi oleh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, hubungan ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan hubungan desentralisasi dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen. Sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti strategi bisnis, ketidakpastian tugas, budaya organisasi, perubahan teknologi dan faktor-faktor lainnya.

4.7 Pembahasan

Dari hasil uji regresi secara parsial, pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supardiyono (1999) dan Syam dan Maryasih (2006) yang menyatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Yang mana dalam teori kontijensi menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keandalan dari sistem akuntansi manajemen maka akan menyebabkan semakin tinggi tingkat kinerja yang dihasilkan dari organisasi tersebut.

Pada pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa faktor ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu

penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chong (1996) dan Imron (2004) yang dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja organisasi melalui penggunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Dalam teori kontijensi menyatakan bahwa adanya dugaan faktor situasional lain mungkin saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu jadi keandalan dari sistem akuntansi manajemen akan lebih dibutuhkan pada kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mengkonfirmasi hasil penelitian Supardiyono (1999) dan Syam dan Maryasih (2006) kemungkinan dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Supardiyono (1999) dan Syam dan Maryasih (2006) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan jasa perbankan. Pada perusahaan perbankan diperoleh hasil bahwa perubahan eksternal yang berasal dari lingkungan politik, tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan manajemen.

Pada pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa faktor desentralisasi dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh interaksi

antara desentralisasi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gordon dan Naryanan (1984) dan Supardiyono (1999) yang dari hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara desentralisasi dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. Dalam teori kontijensi menyatakan bahwa keandalan dari sistem akuntansi manajemen berhubungan dengan beberapa faktor-faktor konsektual yang salah satunya adalah faktor desentralisasi yang mana teori kontijensi dibutuhkan dalam mengevaluasi faktor desentralisasi tersebut sehingga pemakaian sistem akuntansi manajemen akan menjadi lebih efektif. Akan tetapi pada penelitian ini dengan objek penelitian perusahaan perbankan menunjukkan bahwa faktor desentralisasi dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi dikarenakan pada perusahaan perbankan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan telah ditetapkan secara terpusat atau sentralisasi sehingga perusahaan tidak memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan secara terdesentralisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara statistik t tabel sebesar $1,697 < t$ hitung sebesar $6,278$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ $0,05$ atau 5% maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa hubungan ketidakpastian lingkungan dengan pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara statistik t tabel sebesar $1,697 > t$ hitung sebesar $0,573$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,572 > \alpha$ $0,05$ atau 5% maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa hubungan desentralisasi dengan pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi secara statistik

t tabel sebesar $1,697 > t$ hitung $1,042$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,307 > \alpha$ $0,05$ atau 5% maka H_3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa desentralisasi dalam memoderasi pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja.

4. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $15,830 > F$ tabel $4,171$ dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,000 < 0,5$. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menguji variabel lainnya seperti strategi organisasi, perubahan teknologi, intensitas kompetisi pasar dan budaya organisasi yang mungkin akan mempengaruhi kinerja organisasi.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.
3. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, Margaret A, and Cameron H. Guthrie. 1994. *An Empirical Assessment of the "Fit" between Strategy and Management Information System Design*. Accounting & Finance, Vol. 34, Iss. 2, Nov, p.49-66.
- Al-qur'an, Al-Baqarah: 151
- _____, An-nur : 55
- Arikunto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Juni. Yogyakarta.
- Chenhall, R.H and Morris, D. 1986. *The impact of Struture, Environment, and Interdependensi on the Perceived Usefulness of Management Accounting System*. The accounting Review, Vol. 61, January, pp. 16 - 35.
- Chia, Yew Ming. 1995. *Decentralization, Management Accounting System (MAS) Information Characteristics and Their Intertaction Effect on Managerial Performance: A Singapore Study*. Journal of Bussiness Finance and Accounting, September, pp. 811 - 830.
- Chong, V. K. 1996. *Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note*. Accounting, Organization and society, 21, pp. 415 - 421.
- _____, And Kar Ming Chong. 1997. *Strategy choice. Environmental Uncertainty and SBU Performance: A Note On the Intervening Role of Management Accounting System*. Accounting and Bussines Reseach, Vol. 27, No. 4, pp. 268-276.
- Desmiyawati. 2004. *Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Informasi Broadscope dan Kinerja Organisasi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.4, No.2, Hal. 94 – 108.
- Dwirandra. 2002. *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Managerial*. Journal.Ejournal.unud.ac.id/abstrak/dwirandra.pdf
- Fadila, Rizka. 2009. *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi terhadap Kinerja Organisasi*. Skripsi UNRI. Pekanbaru.
- Gaol, L. Romasi. 2004. *Konsekuensi dari Coztomization pada Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*. Thesis. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. BPUD, Semarang.

- Gordon, L. A, and Miller. 1976. *A Contingency framework for the Design of Accounting Information System*. Accounting, Organizations and Society: 59-69.
- Gordon, L. A, and Narayanan, V. K. 1984. *Management Accounting System, Perseived Enviromental Uncertainty and Organization Structure; An Empirical Investigation*. Accounting, Organization Structure: An Empirical Investigation. Accounting, Organizations and Society, Vol. 9, No 1, pp. 33-47.
- Govindarajan, V. 1986. *Impact of Participation in the Budgetary Process on Management Attitudes and Performance: universalistic and Contingency Perspectives*. Decision Sciences: 496-516.
- _____. Dan Gupta. 1998. *A Contingency Approach to Strategy Implementation at the Businnes Unit Level: Integrating Administrative Mechanisims with strategy*. Academy of Management Journal. Vol. 31. No. 4. Pp. 823-853.
- Imron. 2004. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Hubungan antara Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broadscope dengan Kinerja Bisnis Unit Strategis*. SNA VII.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metedologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen. Edisi 1*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Mia, L. 1993. *The Role of MAS Information in Organizations: an Empirical Study*. Britis Accounting Review, 25, pp. 269-285.
- Mia, L and Chenhall,R, II. 1994. *The Usefulness of Management Accounting Systems, Functional Differentiation and Managerial Effectiveness*. Accounting, Organizations and Society, Vol 19, No. 1, pp. 1-19.
- Nazzaruddin, I. 1988. *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Mananjerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. IAI.
- Rustiana. 2000. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Perceive Enviromental Uncertainty (PEU) terhadap Kinerja Manajerial: Three way interaction*. Thesis. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta.
- Syam, Fazli. Dan Maryasih, Lilis. 2006. *Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan kinerja Organisasi*. SNA IX.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Yogyakarta.

- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 17*. Alex media Komputindo. Jakarta.
- Supardiyono. 1999. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen*. Thesis. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta.
- Yurniwati. 2001. *Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur*. Jurnal. Tidak dipublikasikan. Bandung.